

Pengaruh Pengetahuan Etika, Religiusitas, dan *Love of Money* Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi di Kota Padang)

Nindy Wijayanti¹, Zahara², Hidayatul Ihsan³

¹ Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang, nindywijayanti24@gmail.com

² Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang, zahara.ak@gmail.com

³ Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang, ihsanm@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Kata kunci:

Pengetahuan Etika,
Religiusitas,
Love of Money,
Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Received : 5 November 2021

Accepted : 7 November 2021

Published : 1 Februari 2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan etika, religiusitas, dan *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data dalam menggunakan data primer dengan cara memberikan kuesioner kepada responden. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi perguruan tinggi di Kota Padang. Sampel yang digunakan sebanyak 135 responden. Metode pengumpulan sampel menggunakan *convenience sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, dengan bantuan *software* SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan etika, religiusitas, dan *love of money* berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Manusia mempunyai hubungan satu sama lain untuk bersosialisasi dan bermasyarakat, dimana dalam masyarakat tersebut terdapat nilai-nilai atau aturan yang harus disepakati dan dipatuhi bersama. Dalam kehidupan sosial masyarakat sering timbul konflik baik antar individu maupun antar kelompok. Dalam kondisi seperti itu nilai-nilai etika mampu menjadi penengah guna untuk meminimalisir timbulnya konflik agar tidak berlarut dan merugikan banyak pihak. Etika adalah sikap terhadap pengambilan keputusan yang menunjukkan perilaku benar atau salah. Etika menjadi sangat penting ketika unsur-unsur etis dalam berpendapat itu berbeda antara satu dengan yang lainnya.

Etika yang dimiliki oleh seseorang tidak terlepas dari persepsi etis orang itu sendiri. Menurut Lestari dan Permatasari (2020) persepsi merupakan cara pandang individu mengenai pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya dalam melihat suatu permasalahan. Menurut Charismawati (2011) persepsi etis adalah bagaimana cara pandang seseorang bersikap dan menilai suatu keadaan atau perilaku pelanggaran. Sedangkan persepsi etis mahasiswa akuntansi adalah bagaimana cara pandang seorang mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan dengan melibatkan pengalaman dan pembelajaran terhadap etika akuntan.

Mempertahankan perilaku etis sangat diperlukan, karena meningkatnya persaingan yang menyebabkan profesi akuntan akan terus berhadapan dengan tekanan. Profesi akuntan sangat dekat serta rawan dengan tindakan kecurangan. Belakangan ini banyak terjadi skandal-skandal besar masalah keuangan yang dilakukan perusahaan dengan melibatkan kantor akuntan ternama serta pelaku akuntan internasional. Terdapat beberapa contoh kasus pelanggaran etika akuntan, diantaranya skandal yang melibatkan Enron, KAP Arthur Anderson dan Worldcom pada tahun 2002. Enron melakukan perubahan angka-angka pada laporan keuangannya dari periode 1997 hingga 2000 dengan menggelembungkan pendapatannya sebesar US\$ 600 juta dan menyembunyikan utangnya sebesar US\$ 1,2 miliar. Dalam memanipulasi laporan keuangannya, Enron dibantu oleh KAP Arthur Anderson. Pada periode yang hampir sama, Worldcom juga tersandung skandal yang sama. Worldcom memanipulasi laporan keuangannya dengan mencatat beban interkoneksi dengan perusahaan telekomunikasi lain sebagai *capital expenditures*. Hal ini menyebabkan aktivitas yang seharusnya dicatat sebagai beban atau biaya justru dicatat sebagai aset, sehingga aset perusahaan *overvalued*.

Contoh kasus lain yaitu Kantor Akuntan Publik mitra Ernst & Young's (EY) di Indonesia, yakni KAP Purwantono, Suherman & Surja pada tahun 2017. KAP tersebut sepakat membayar denda senilai US\$ 1 juta kepada regulator Amerika Serikat, akibat divonis gagal melakukan audit laporan keuangan kliennya. Hal ini dikarenakan Badan Pengawas Akuntan Publik Amerika Serikat (*Public Company Accounting Oversight Board* atau PCAOB) menemukan bahwa hasil audit dari anggota jaringan EY di Indonesia atas perusahaan telekomunikasi pada tahun 2011 memberikan opini berdasarkan bukti yang tidak memadai. Hal ini menimbulkan keprihatinan apakah Kantor Akuntan Publik bisa menjalankan praktik usahanya di negara berkembang sesuai kode etik.

Skandal yang terjadi pada kasus di atas menimbulkan persepsi dan reaksi dari berbagai pihak salah satunya adalah mahasiswa akuntansi yang sedang mempersiapkan diri mereka untuk terjun di bidang profesi akuntan. Normadewi (2012) berpendapat bahwa

mahasiswa akuntansi sekarang adalah para profesional akuntansi di masa depan dengan pendidikan etika yang baik dan sangat diharapkan dapat menguntungkan profesinya dalam jangka panjang. Karena itu para mahasiswa akuntansi menjadi titik awal dalam meningkatkan persepsi etis terhadap profesi akuntan.

Oleh karena itu, pengetahuan etika harus diterapkan sedini mungkin kepada mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan di masa depan. Pengetahuan etika adalah sesuatu yang diketahui seseorang dari berbagai sumber ilmu dan informasi mengenai pedoman normatif dalam bertindak sebagai manusia baik itu benar maupun salah. Dengan memberikan pengajaran yang berkaitan tentang permasalahan etika akan membuat mahasiswa akuntansi lebih mengetahui pertimbangan etis dan pengambilan keputusan yang etis. Pendidikan etika penting karena adanya bias keinginan sosial, yaitu kecenderungan seseorang untuk *overestimate* atau *underestimate* kemungkinan untuk melakukan tindakan yang disukai atau tidak disukai (Chung & Monroe, 2003). Menurut Wati dan Sudibyo (2016) pendidikan etika merupakan salah satu faktor dalam membentuk karakter individu di masa akan datang. Seseorang yang telah mendapatkan pengetahuan etika akan memiliki perbedaan persepsi etis dengan mahasiswa yang belum mendapatkan pengetahuan etika. Hasil penelitian Panduwinasari et.al (2021) menunjukkan bahwa Semakin tinggi tingkat pengetahuan etika, maka akan menurunkan persepsi tidak etis mahasiswa akuntansi. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis pertama (H1) adalah pengetahuan etika berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Pada dasarnya tindakan seseorang baik ataupun tidak baik juga dilandasi adanya tingkat religiusitas. Religiusitas merupakan tingkat kepercayaan atau nilai agama yang dianut oleh seseorang. Agama ada untuk menekan perilaku buruk dan menciptakan keharmonisan hidup. Religiusitas dianggap mampu mengontrol perilaku seseorang. Religiusitas tidak terlepas dari aspek keagamaan yang merupakan faktor internal seseorang dalam melakukan suatu perilaku yang berkaitan dengan pengambilan keputusan. Agoes dan Ardana (2009) menyatakan bahwa seseorang yang telah mempelajari teori-teori etika dan telah berkali-kali mengikuti pelatihan kode etik, belum menjamin bahwa perilakunya bersifat etis selama kecerdasan spiritualnya masih rendah. Sebaliknya bahwa orang yang memiliki kecerdasan spiritual sudah pasti memiliki perilaku etis yang tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Nikara dan Mimba (2019) menunjukkan bahwa semakin seseorang taat dengan ajaran agamanya, maka semakin etis pula perilaku dan sikapnya. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis kedua (H2) yaitu religiusitas berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Dalam jurusan akuntansi, mahasiswa akan lebih banyak belajar mengenai aspek keuangan dimana pembahasan ini selalu terkait dengan uang. Uang menjadi sangat dekat dengan mahasiswa sehingga seringkali terjadi perbincangan dalam diskusi perkuliahan maupun di lingkungan sehari-hari. Interaksi mahasiswa yang berhubungan dengan uang ini bisa jadi dapat mempengaruhi mahasiswa dalam melakukan tindakannya. *Love of Money* adalah kecintaan seseorang terhadap uang dimana setiap tindakan dilakukan berdasarkan pada uang. Kecintaan ini yang akan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu guna mendapatkan uang. Variabel *love of money* ini akan mengukur seberapa jauh kecintaan seseorang kepada uang nantinya akan berpengaruh pada persepsi etisnya. *Love of money* sangat berkaitan dengan sifat tamak dan rakus. *Love of money* dianggap sebagai pemicu timbulnya tindakan tidak etis, namun apabila dikelola dengan baik sikap *love of money* mampu mengendalikan seseorang untuk berperilaku etis (Pemayun & Budiasih, 2018). Seseorang dengan *love of money* yang tinggi cenderung memiliki kecintaan berlebihan pada uang dan akan menilai segala sesuatu hal dengan uang. Seseorang cenderung akan melakukan apapun demi mendapatkan uang, termasuk perilaku yang tidak etis. Penelitian yang dilakukan oleh Aziz dan Taman (2015) menemukan hasil bahwa *love of money* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis ketiga (H3) adalah *love of money* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Penelitian ini merujuk pada penelitian Wati dan Sudibyo (2016), terdapat beberapa hal yang menjadi perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penggunaan variabelnya. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen pendidikan etika bisnis dan religiusitas. Pada penelitian ini peneliti menambahkan variabel *love of money* sebagai variabel independen. Selain itu, Populasi penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya, dimana peneliti mengambil populasi di Kota Padang lebih tepatnya mahasiswa akuntansi yang sedang berkuliah di Kota Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan etika, religiusitas, dan *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019) disebut penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui metode survei dengan pembagian kuesioner dalam bentuk *Google form* kepada responden. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi perguruan tinggi di Kota Padang. Penelitian ini menggunakan sampel mahasiswa akuntansi yang sudah menempuh mata kuliah etika bisnis dan profesi. Mata kuliah etika bisnis dan profesi ini berguna untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa terkait dengan kesadaran etis mahasiswa. Populasi dalam penelitian ini sangat luas dan jumlah populasinya tidak diketahui pasti. Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan rumus Corchan untuk menentukan besarnya sampel. Dari perhitungan rumus Corchan didapatkan sampel minimal yang dibutuhkan sebanyak 97 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *convenience sampling*. Teknik *convenience sampling* atau *insidental sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan cocok sebagai sumber data dapat digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel yaitu variabel dependen (persepsi etis mahasiswa akuntansi) dan variabel independen (pengetahuan etika, religiusitas, dan *love of money*). Variabel-variabel tersebut diukur dengan menggunakan instrumen

yang telah digunakan dan dikembangkan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Instrumen persepsi etis mahasiswa akuntansi, pengetahuan etika, dan religiusitas diadaptasi dari penelitian Wati dan Sudiby (2016), sedangkan *love of money* diadaptasi dari penelitian Aziz dan Taman (2015).

Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2019) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Penelitian ini menggunakan empat poin skala likert yaitu poin 1 (sangat tidak setuju) sampai 4 (sangat setuju) untuk semua variabel independen dan variabel dependen menggunakan empat poin skala likert yaitu 1 (sangat tidak etis) sampai 4 (sangat etis). Dengan menggunakan skala likert maka setiap pertanyaan diberikan alternatif tanggapan dari beberapa tingkatan gradasi mulai dari sangat positif sampai sangat negatif dan kemudian diberi skor.

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda yang diolah menggunakan *Software SPSS*. Adapun persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Persepsi etis mahasiswa akuntansi
- X1 = Pengetahuan etika
- X2 = Religiusitas
- X3 = *Love of money*
- β_1 = Koefisien pengetahuan etika
- β_2 = Koefisien religiusitas
- β_3 = Koefisien *love of money*
- α = Konstanta
- e = Standard error

Hasil dan Pembahasan

Data penelitian ini diperoleh dengan cara membagikan kuesioner dalam bentuk *Google form* kepada mahasiswa akuntansi di Kota Padang. Kuesioner dibagikan ke perguruan tinggi yang terdapat jurusan akuntansi di Kota Padang, seperti Politeknik Negeri Padang, Universitas Andalas, Universitas Negeri Padang, Universitas Ekasakti Padang, Universitas Dharma Andalas, Universitas Bung Hatta, Universitas Islam Negeri Imam bonjol, Universitas Putra Indonesia YPTK Padang, STKIP PGRI, dan STIE KBP. Kuesioner yang terkumpul diperoleh dari 210 responden. Namun, setelah dilakukan penyaringan terhadap kuesioner yang tidak memenuhi syarat, diperoleh kuesioner yang layak untuk diolah dalam penelitian sebanyak 135 responden.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-Laki	22	16%
Perempuan	113	84%
Total	135	100%

Sumber: Data Primer 2021

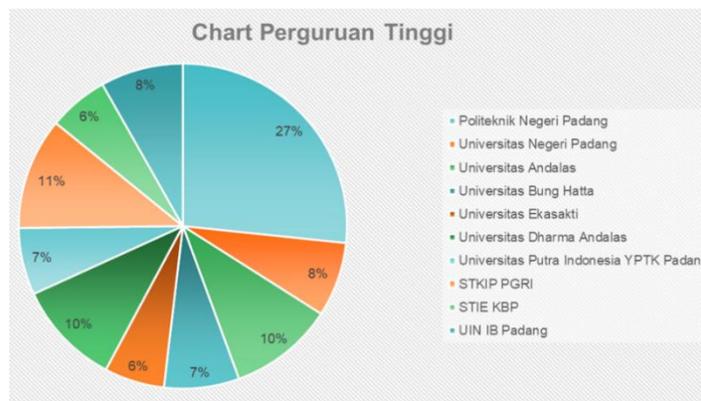
Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa responden yang mengisi kuesioner penelitian ini mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 113 orang. Sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki hanya 22 orang.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Angkatan

Tahun Angkatan	Jumlah	Persentase
2017	50	37%
2018	76	56%
2019	9	7%
Total	135	100%

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini mayoritas mahasiswa angkatan 2018 yaitu sebanyak 76 orang.



Gambar 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Perguruan Tinggi
 Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini berasal dari perguruan tinggi yang berbeda. Responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini mayoritas berasal dari Politeknik Negeri Padang. Perbedaan jumlah responden masing-masing perguruan tinggi tidak ada pengaruh terhadap penelitian ini, karena dalam penelitian ini tidak membandingkan antar perguruan tinggi, melainkan untuk mengetahui persepsi etis mahasiswa akuntansi di Kota Padang.

Uji validitas digunakan untuk menguji sejauh mana ketepatan alat ukur dapat mengungkap konsep/kejadian yang diukur. Validitas diuji dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Peneliti dalam penelitian ini menguji validitas data dengan menggunakan 80 responden, maka diperoleh r_{tabel} sebesar 0,22. Jika diperoleh hasil dari nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) maka indikator pertanyaan dikatakan valid dan sebaliknya. Selain itu, instrumen kuesioner diuji menggunakan nilai signifikan, jika diperoleh nilai signifikan $< 0,05$ maka pertanyaan dikatakan valid dan sebaliknya. Item pertanyaan dalam penelitian ini r_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari r_{tabel} dan nilai signifikan $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa seluruh pertanyaan dalam penelitian ini valid dan dapat digunakan.

Uji reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator atau variabel konstruk. Uji reliabilitas dilakukan terhadap indikator pertanyaan yang diperoleh dari hasil uji validitas. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ dan sebaliknya. Berdasarkan *output* disimpulkan bahwa keempat variabel penelitian yaitu pengetahuan etika, religiusitas, *love of money* dan persepsi etis mahasiswa akuntansi dikatakan reliabel dan dapat digunakan.

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan data yang telah dikumpulkan terdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui hal tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan pengujian *one sample kolmogorov-smirnov test*.

Tabel 3. Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		135
Normal Parameters	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	2,66583557
Most Extreme Differences	Absolute	0,055
	Positive	0,032
	Negative	-0,055
Kolmogorov-Smirnov Z		0,638
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,810

Sumber: Output SPSS 2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai Sig sebesar 0,810 dengan nilai Sig $> 0,05$ maka dapat disimpulkan data tersebut terdistribusi normal.

Hasil multikolinearitas untuk menguji terjadi atau tidaknya multikolinearitas antar variabel independen. Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,1$ maka model dapat dikatakan bebas multikolinearitas dan dapat digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2011).

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
Pengetahuan Etika (X1)	0,964	1,037
Religiusitas (X2)	0,972	1,029
<i>Love of Money</i> (X3)	0,988	1,012

Sumber: Output SPSS 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* semua variabel independen lebih dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, yaitu nilai VIF < 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Glejser*. Jika signifikansinya kurang dari 0,05 maka regresi terdapat masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
Pengetahuan Etika	0,392	Tidak Mengandung Heteroskedastisitas
Religiusitas	0,859	Tidak Mengandung Heteroskedastisitas
<i>Love of Money</i>	0,819	Tidak Mengandung Heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS 2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai absolute Ut (ABSUT). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikannya di atas 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 6. Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi (β)	T	Sig
Konstanta	-4,266	-1,077	0,284
Pengetahuan Etika	0,134	2,059	0,041
Religiusitas	0,169	2,310	0,022
<i>Love of Money</i>	0,189	4,608	0,000

Sumber: Output SPSS 2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -4,266 + 0,134X_1 + 0,169X_2 + 0,189X_3$$

Dari persamaan di atas dapat disimpulkan bahwa, nilai konstanta adalah -4,266, hal ini berarti jika pengetahuan etika, religiusitas dan *love of money* bernilai nol, maka persepsi etis mahasiswa bernilai negatif atau mengalami penurunan sebesar -4,266. Nilai koefisien (β₁) 0,134. β₁ positif memperlihatkan jika pengetahuan etika satu satuan meningkat maka persepsi etis mahasiswa akuntansi akan meningkat sebesar 0,134 satuan. Nilai koefisien (β₂) 0,169. β₂ positif memperlihatkan jika religiusitas satu satuan meningkat maka persepsi etis mahasiswa akuntansi akan meningkat sebesar 0,169 satuan. Nilai koefisien (β₃) 0,189. β₃ positif memperlihatkan jika *love of money* satu satuan meningkat maka persepsi etis mahasiswa akuntansi akan meningkat sebesar 0,189 satuan.

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,443	0,196	0,178

Sumber: Output SPSS 2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa R² sebesar 0,196. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa sebesar 19,6% variabel pengetahuan etika, religiusitas dan *love of money* dipengaruhi oleh persepsi etis sedangkan sisanya sebesar 80,4% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model ini.

Tabel 8. Uji F

F _{hitung}	F _{tabel}	Signifikansi	Keterangan
10,643	2,67	0,000	Signifikan

Sumber: Output SPSS 2021

Pengujian signifikansi regresi berganda dilakukan dengan cara membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} atau dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05. Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa F_{hitung}>F_{tabel} yaitu 10,643>2,67 dan signifikansi 0,000 yang nilainya lebih kecil dengan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan, berarti ada pengaruh yang signifikan. Hal ini berarti pengetahuan etika, religiusitas dan *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi berpengaruh secara signifikan.

Tabel 9 Tabel Uji T

Variabel	T _{hitung}	T _{tabel}	Sig
Pengetahuan Etika	2,059	1,97810	0,041
Religiusitas	2,310	1,97810	0,022
<i>Love of Money</i>	4,608	1,97810	0,000

Sumber: Output SPSS 2021

Nilai signifikan uji t untuk variabel pengetahuan etika (X1) pada persepsi etis mahasiswa akuntansi sebesar 0,041 dimana lebih kecil dari nilai taraf nyata yaitu 0,05. Hal ini berarti pengetahuan etika berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi secara signifikan. Pengetahuan etika berpengaruh positif pada persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis regresi linear berganda yang menunjukkan arah hubungan positif yang berarti H1 diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2020) yang membuktikan bahwa pengetahuan etika berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hal ini sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Panduwinasari (2021) yang menyatakan bahwa pengetahuan etika berpengaruh signifikan negatif terhadap perilaku tidak etis mahasiswa akuntansi. Mardawati (2014) juga menemukan bahwa pengetahuan etika berpengaruh signifikan negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan. Namun, penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wati dan Sudibyo (2016) yang menemukan bahwa pendidikan etika tidak berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwasannya tinggi rendahnya tingkat pengetahuan etika mahasiswa akuntansi dapat menentukan bagaimana mahasiswa tersebut memiliki persepsi etisnya. Tingginya tingkat pengetahuan etika didukung oleh pemahaman akan kode etik profesi akuntansi, prinsip-prinsip etika profesi, dan contoh perilaku akuntan baik etis maupun tidak etis yang dikenalkan kepada mahasiswa. Sehingga mahasiswa tersebut dapat mengetahui perilaku mana yang seharusnya dilakukan dan mana yang harus dihindari ketika dalam berprofesi sebagai akuntan. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang banyak dan luas mengenai prinsip etika profesi akuntan akan lebih bersikap bijaksana dan lebih paham akan pengambilan keputusan yang etis. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat pengetahuan etika mahasiswa maka semakin tinggi pula persepsi etis yang dimiliki mahasiswa akuntansi.

Nilai signifikan uji t untuk variabel religiusitas (X2) pada persepsi etis mahasiswa akuntansi sebesar 0,022 dimana lebih kecil dari nilai taraf nyata yaitu 0,05. Hal ini berarti variabel religiusitas berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi secara signifikan. Religiusitas berpengaruh positif pada persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hal ini dibuktikan oleh analisis regresi berganda yang berpengaruh signifikan dan menunjukkan arah hubungan yang positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi yang berarti H2 diterima.

Religiusitas merupakan salah satu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Seseorang yang mempunyai tingkat religiusitas yang tinggi biasanya akan lebih memperhatikan perintah yang diajarkan agamanya yaitu selalu berbuat baik berdasarkan pada etika yang ada. Sehingga seseorang tersebut memiliki persepsi dan perilaku etis yang lebih baik. Keyakinan yang tinggi pada ilmu agama dapat meningkatkan pemahaman akan hal yang benar dan salah serta boleh dan tidak boleh dilakukan. Rasa takut, berdos, bersalah apabila melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan ajaran agama akan meningkatkan persepsi dan perilaku etis seseorang. Tingkat religiusitas yang tinggi juga akan memberikan gambaran akan hukum karma atau hukuman yang harus diterima apabila melanggar ajaran agama. Konsep karma ini menjelaskan bahwa jika seseorang berperilaku jahat maka dimasa mendatang yang akan datang ada hal buruk yang menimpanya, apabila berperilaku baik maka dimasa mendatang akan ada hal baik yang datang dalam hidupnya. Seseorang yang memiliki pemahaman agama akan berperilaku baik pada orang lain. Semakin tinggi tingkat religiusitas seorang mahasiswa maka semakin tinggi pula persepsi etis yang dimilikinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nikara dan Mimba (2019) yang menghasilkan religiusitas berpengaruh positif pada persepsi etis. Pemayun dan Budiasih (2018) juga menemukan hasil yang sama yaitu religiusitas berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dihasilkan Hidayatulloh dan Sartini (2015) yaitu religiusitas tidak berpengaruh terhadap persepsi etis. Tidak sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Panduwinasari et.al (2021) yang menghasilkan tingkat religiusitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muna et.al (2021) religiusitas berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Nilai signifikan uji t untuk variabel *love of money* (X3) pada persepsi etis mahasiswa akuntansi sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari nilai taraf nyata yaitu 0,05. Artinya *love of money* berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. *Love of money* berpengaruh positif pada persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hal ini dibuktikan oleh analisis regresi berganda yang berpengaruh signifikan dan menunjukkan arah hubungan yang positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi yang berarti H3 ditolak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pemayun dan Budiasih (2018) yang menghasilkan *love of money* berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Muna et.al (2021) menemukan hasil *love of money* berpengaruh positif terhadap persepsi etis. Semakin tinggi kecintaan terhadap uang maka semakin tinggi persepsi etis yang dimiliki mahasiswa akuntansi, begitupun sebaliknya. Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sipayung (2015) dan Lestari (2020) yang menghasilkan *love of money* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Aziz dan Taman (2015) yang menunjukkan bahwa *love of money* dan persepsi etis memiliki hubungan yang negatif.

Penelitian ini membuktikan bahwa *love of money* berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, artinya semakin tinggi tingkat *love of money* seseorang, maka semakin tinggi pula persepsi etisnya. Hal ini dikarenakan mahasiswa cinta terhadap uang secara berlebihan tetapi mahasiswa tersebut mengetahui tentang aturan yang berlaku sehingga mahasiswa tersebut memiliki perilaku dan persepsi etis yang baik dan dalam mendapatkan uang tersebut dengan cara yang halal. Seseorang dengan kecintaan terhadap uang akan memiliki motivasi bekerja yang giat dan baik sehingga dihormati dan menjadi tolok ukur keberhasilan di lingkungannya (Pradanti & Prastiwi, 2014). *Love of money* dapat berguna untuk mengendalikan persepsi etis seseorang, karena ketika seseorang mencintai uang, mereka akan berperilaku baik guna mendapatkan penghargaan dan uang yang lebih banyak atas tindakan etisnya tersebut. Selain itu, sanksi hukum akan mengakibatkan seseorang enggan untuk berperilaku tidak etis. Karena jika seseorang berperilaku tidak etis, mereka akan kesulitan mendapatkan uang dan akan berdampak pada tidak terpenuhinya kebutuhan hidup. *Love of money* akan memacu karir seseorang karena adanya apresiasi baik berupa uang ataupun kekuasaan bagi mereka yang bekerja dengan baik dan berperilaku etis.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah pengetahuan etika berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hal ini berarti mahasiswa yang memiliki pengetahuan etika yang tinggi akan memiliki persepsi etis yang tinggi. Karena seseorang yang memiliki pengetahuan etika akan sangat mudah untuk mengetahui mana yang baik atau tidak. Religiusitas berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hal ini berarti dalam diri seseorang yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi akan mempunyai tingkat persepsi etis yang tinggi pula. Karena seseorang tersebut sangat mentaati nilai-nilai atau aturan-aturan yang sudah ditetapkan oleh agamanya, sehingga memiliki persepsi etis yang tinggi. *Love of money* berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hal ini berarti mahasiswa akuntansi dengan tingkat *love of money* yang tinggi akan memiliki persepsi etis yang tinggi pula. Karena seseorang akan berperilaku baik guna mendapatkan penghargaan dan uang yang lebih banyak atas tindakan etisnya yang ia perbuat.

Penelitian ini telah diusahakan untuk dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan, yaitu:

1. Penelitian ini hanya menggunakan responden mahasiswa akuntansi yang sudah mempelajari mata kuliah etika bisnis dan profesi.
2. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Perbedaan persepsi pernyataan-pernyataan dalam kuesioner antara peneliti dengan responden yang memungkinkan terjadi bias sehingga jawaban responden tidak menggambarkan kondisi yang sebenarnya.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan etika, religiusitas, dan *love of money* merupakan variabel bebas yang mempengaruhi variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi (hanya 19,6%). Artinya masih terdapat variabel bebas lainnya yang bisa mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi.
4. Pengukuran seluruh variabel dalam penelitian ini bersifat subjektif atau berdasarkan persepsi responden sehingga menimbulkan masalah apabila persepsi dari responden berbeda dengan keadaan sesungguhnya.

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian di atas, maka peneliti dalam hal ini memberikan saran kepada peneliti selanjutnya, seperti peneliti selanjutnya diharapkan menambah responden secara luas, dan jumlah yang lebih banyak, sehingga dapat lebih merefleksikan persepsi mayoritas mahasiswa akuntansi di Kota Padang. Meneliti variabel-variabel lain selain variabel-variabel yang sudah ada di penelitian ini karena menurut hasil penelitian ini, variabel-variabel independen yang ada hanya memiliki pengaruh yang relatif kecil terhadap variabel dependen penelitian. Penelitian selanjutnya diharapkan agar dilengkapi dengan teknik pengumpulan data melalui instrumen wawancara, tidak hanya dengan kuesioner sehingga jawaban yang dihasilkan dapat lebih akurat.

Referensi

- Agoes, S., & Ardana, I. C. (2009). *Etika Bisnis dan Profesi (tantangan membangun manusia seutuhnya)*. Salemba Empat.
- Aziz, T. I., & Taman, A. (2015). Pengaruh *Love Of Money* Dan *Machiavellian* Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi UNY Angkatan 2013 dan Angkatan 2014). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 4(2). <https://doi.org/10.21831/nominal.v4i2.7998>
- Charismawati, C. (2011). Analisis Hubungan antara *Love of Money* dengan Persepsi Etika Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)*.
- Chung, J., & Monroe, G. S. (2003). *Exploring Social Desirability Bias*. June 2003. <https://doi.org/10.1023/A>
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* (5th ed.).
- Hidayatulloh, A., & Sartini. (2015). *Pengaruh religiusitas Dan Love of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi*. 17(1).
- Intan Kusumawathi Nikara, I. A. G., & Mimba, N. P. S. H. (2019). Pengaruh *Love of Money*, *Machiavellian*, Idealisme dan Religiusitas pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 536. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i01.p20>
- Lestari, B. W., & Permatasari, D. (2020). Pengetahuan Etika Akuntansi, Religiusitas Dan *Love Of Money* Sebagai Determinan Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *El Musahaba : Jurnal Akuntansi*, 11(2), 133–146.
- Mardawati, R. (2014). Pengaruh Orientasi Etis, *Gender*, Dan Pengetahuan Etika Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Atas Perilaku Tidak Etis Akuntan. *Jurnal Akuntansi UNY*. <https://eprints.uny.ac.id/>
- Muna, C. N., Putranto, A., Kaukab, M. E., Ekonomi, F., Al-qur, U. S., Hasyim, J. K. H., & Kalibeber, K. (2021). Apakah Religiusitas

- Dan Gender Mempengaruhi Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi? *Jurnal Ekonomi Dan Teknik Informatika*, 9(1), 1–12. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37601/jneti.v9i1.156>
- Normadewi, B. (2012). Analisis Pengaruh Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa dengan *Love of Money* sebagai Variabel Intervening. Universitas Diponegoro.
- Panduwinasari, E., Ekasari, K., & Dewi SS, K. (2021). *Persepsi (Tidak) Etis Mahasiswa Akuntansi : Ditinjau dari Pengetahuan Etika , Religiusitas dan Love of money. 2.*
- Pemayun, A. W., & Budiasih, I. G. A. N. (2018). Pengaruh Religiusitas, Status Sosial Ekonomi Dan *Love of Money* Pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 23, 1600. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i02.p30>
- Pradanti, N. R., & Prastiwi, A. (2014). Analisis Pengaruh *Love Of Money* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*, 3(3), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Sipayung, E. R., & Cahyonowati, N. (2015). Analisis Pengaruh Aspek Demografi, Status Sosial Ekonomi Dan Pengalaman Kerja Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Dengan *Love of Money* Sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(2), 419–433. <https://ejournal3.undip.ac.id/>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo (ed.); 2nd ed.). Alfabeta.
- Wati, M., & Sudiby, B. (2016). Pengaruh Pendidikan Etika Bisnis Dan Religiusitas Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Economia*.